

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengenai penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial yang dilakukan oleh Gusdurian Bandung di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Gusdurian Bandung merupakan salah satu bagian gerakan sosial Jaringan Gusdurian secara keseluruhan. Gusdurian Bandung memiliki tujuan untuk melanjutkan perjuangan Gus Dur dalam mewujudkan masyarakat yang bisa hidup secara damai dalam di dalam bingkai kebhinekaan Indonesia. Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan ilmiah untuk mengembangkan model dan pola baru dalam upaya mewujudkan masyarakat multikultural di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berasumsi pendekatan ini dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian. Penelusuran terhadap penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial, lebih tepat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif mampu untuk mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata, maupun kejadian (Krauss, 2005). Data-data inilah yang dibutuhkan untuk menginterpretasikan proses penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial yang dilakukan oleh Gusdurian Bandung.

Para peneliti kualitatif menerapkan berbagai metode, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang dihadapi. Penelitian ini mencoba menelusuri secara mendalam mengenai pola dan strategi yang dilakukan oleh Jaringan Gusdurian, dalam melakukan penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial. Oleh sebab itu, metode yang sesuai dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi, karena peneliti ingin menelaah pola atau keterkaitan antara makna subyektif dari realitas objektif di dalam kesadaran orang yang menjalani aktivitas. Sebagaimana Schutz dalam Wadu (2015, hlm. 50) menjelaskan bahwa tugas fenomenologi adalah menghubungkan

antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan berakar.

Asumsi dasar dari studi fenomenologi adalah pengamatan pada aktivitas kehidupan sehari-hari dalam suasana yang alamiah. Studi ini melihat bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungannya. Penggerak Gusdurian Bandung ketika memilih pola dan strategi dalam gerakan sosial yang mereka lakukan, tentu berangkat dari interpretasi mereka terhadap pengalaman subjektifnya. Hal ini sesuai dengan titik berat studi fenomenologi yang menelusuri bagaimana individu mempersepsi atau memberikan interpretasi pada pengalaman subjektifnya. Dengan demikian, metode ini sesuai dan tepat dalam rangka mengungkap proses penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial yang dilakukan oleh komunitas Gusdurian Bandung.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Gusdurian Bandung. Subjek ini peneliti pilih sebagai subjek penelitian dikarenakan Gusdurian Bandung merupakan gerakan sosial yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dengan berbasis dari ajaran agama Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang penelitian, Gusdurian Bandung memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman, toleransi, demokrasi dan nilai-nilai multikultural lainnya dengan bersumber dari nilai-nilai keislaman yang dibawa oleh Gus Dur. Ada sembilan nilai pemikiran yang dijadikan nilai dasar pergerakan Gusdurian, yaitu ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, persaudaraan, serta kesederhanaan, sikap ksatria, dan kearifan tradisi. Hasil studi terdahulu juga menyimpulkan bahwa dalam pergerakannya Gusdurian menggunakan media sosial sebagai salah satu strateginya.

Kemudian dipilih dari subjek tersebut sebagai partisipan penelitian. Pemilihan partisipan pada penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (purposif), bukan dilakukan secara acak. Melalui teknik ini, peneliti bisa benar-benar mengetahui bahwa partisipan yang dipilih dapat memberikan informasi

yang dibutuhkan (Palys dan Atchison, 2021). Teknik ini merupakan teknik dalam sampel non-probabilitas, yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh partisipan yang dipilih sesuai dengan data yang harus didapatkan dalam penelitian. Hal ini dilakukan karena kriteria dari partisipan yang terlibat dalam penelitian sudah jelas indikatornya (Moser & Korstjens, 2018).

Penelitian ini tidak memperlmasalahkan jumlah sampel. Ukuran sampel akan ditentukan atas dasar teori kejenuhan data, yaitu saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian. Menurut Constantinou, Georgiou, dan Perdikogianni (2017), kejenuhan data merupakan penanda utama validitas dalam data penelitian kualitatif. Kejenuhan data inilah yang menentukan jumlah sampel penelitian ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini melibatkan 10 orang sebagai informan penelitian, dengan rincian: (a) 1 orang presidium Gusdurian Jawa Bagian Barat, (b) 1 orang koordinator penggerak Gusdurian Bandung, (c) 7 orang penggerak Gusdurian Bandung, (c) dan 1 orang penggerak sekretariat nasional Jaringan Gusdurian.

Penelitian dilakukan di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Tempat ini dianggap mampu merepresentasikan hal yang ingin dihasilkan dari penelitian ini. Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang heterogen, baik keberagaman antar umat beragama, maupun keberagaman aliran pergerakan di dalam agama Islam sendiri, sehingga studi dengan tema nilai-nilai multikultural secara akademis sangat tepat untuk dilakukan di Kota Bandung. Dengan heterogen pergerakan Islam di Kota Bandung ini dapat pula ditelusuri proses dan hambatan yang dihadapi oleh Gusdurian Bandung dalam melakukan penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan penelitian di lapangan yaitu bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial yang dilakukan oleh Gusdurian Bandung. Kemudian data sekunder yaitu berdasarkan catatan dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data lain yang menunjang. Adapun teknik pengumpulan

data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

3.3.1 Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara, teknik ini memiliki keuntungan dimana informan memberikan informasi yang berguna ketika peneliti tidak dapat mengamati peserta secara langsung, dan mereka mengizinkan peserta untuk menggambarkan informasi pribadi yang lebih terperinci (Creswell, 2017, hlm. 226). Meskipun peneliti bisa mengobservasi media sosial Gusdurian Bandung secara langsung dan terbuka, tentu saja hal ini tidak cukup, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terperinci, tentu harus dilakukan wawancara.

Wawancara yang dilakukan penelitian ini bersifat mendalam, wawancara yang dilakukan dengan cara ini dikenal sebagai wawancara panjang yang semi terstruktur. Wawancara mendalam merupakan peristiwa yang komunikatif dimana peneliti berusaha mengidentifikasi pemahaman bersama tentang topik yang relatif homogen (Jimenez, Hudson, Lima & Crabtree, 2019). Panjangnya proses wawancara membuat peneliti terkadang juga menanyakan beberapa informasi yang tidak ada dalam pedoman wawancara, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang lebih cair dan hubungan yang lebih intim dengan informan, sehingga informan merasa nyaman pada saat proses wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan pada saat waktu luang informan tersedia. Orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang dengan kesibukan yang padat, ada yang berprofesi utama sebagai wartawan, pegawai pemerintahan, dosen, dan ada juga yang berstatus sebagai mahasiswa. Sebagai jalan keluarnya, maka peneliti membuat janji untuk melakukan wawancara. Dikarenakan kondisi kehidupan hari ini yang sedang dalam masa Pandemi Covid-19, tidak seluruh wawancara dilakukan dalam pertemuan secara fisik, tetapi juga dilakukan via telepon seluler, telepon *Whatsapp*, dan pertemuan virtual melalui *Whatsapp Video*. Dalam penelitian ini alat bantu yang peneliti gunakan adalah alat perekam digital guna merekam seluruh hasil wawancara tanpa mengganggu kenyamanan informan. Berikut ini data informan yang peneliti wawancarai:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status
1	RS	Laki-Laki	25 Tahun	Presidium Gusdurian Jawa Bagian Barat
2	AJ	Laki-Laki	28 Tahun	Koordinator Gusdurian Bandung
3	JL	Laki-Laki	24 Tahun	Penggerak Aktif Gusdurian Bandung
4	EN	Perempuan	23 Tahun	Penggerak Aktif Gusdurian Bandung
5	NI	Perempuan	22 Tahun	Penggerak Aktif Gusdurian Bandung
6	AQ	Perempuan	20 Tahun	Penggerak Aktif Gusdurian Bandung
7	TI	Perempuan	23 Tahun	Penggerak Semi Aktif Gusdurian Bandung
8	TH	Laki-Laki	28 Tahun	Penggerak Aktif Gusdurian Bandung
9	WG	Laki-Laki	40 Tahun	Pembina dan Deklarator Gusdurian Bandung
10	SJ	Laki-Laki	32 Tahun	Sekretariat Nasional Jaringan Gusdurian

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

3.3.2 Observasi

Selain wawancara, penelitian ini juga melakukan teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian. Proses observasi dibutuhkan agar hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Creswell (2017, hlm. 221) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses pengumpulan informasi langsung yang terbuka dengan mengamati subjek penelitian secara langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi terhadap subjek penelitian yaitu Gusdurian Bandung. Peneliti mengobservasi perilaku subjek selama wawancara, interaksi antar sesama subjek penelitian, interaksi subjek penelitian dengan peneliti. Kemudian peneliti juga mengobservasi postingan dan linimasa media sosial Gusdurian Bandung, serta hal-hal lain yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Alif Melky Ramdani, 2021

PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL BERBASIS KEISLAMAN MELALUI MEDIA SOSIAL
(Studi Fenomenologi pada Gusdurian Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

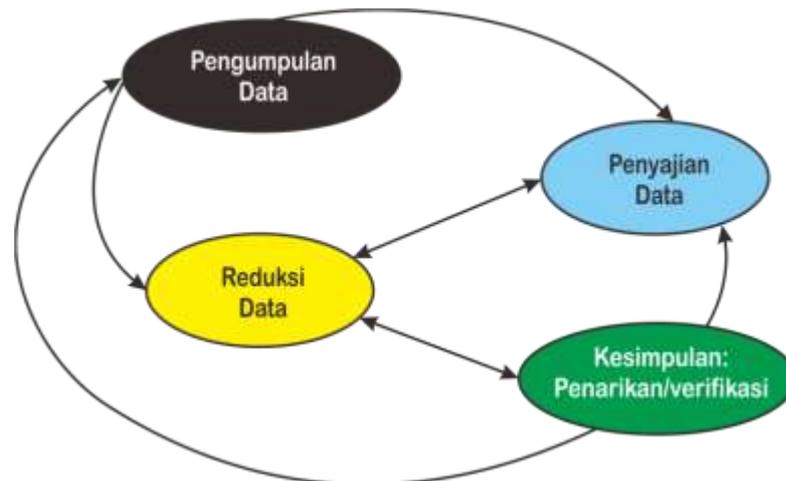
Pada penelitian ini jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Menurut Dewalt dan Dewalt (dalam Ruder, Cheyney, & Emasu, 2018) observasi partisipatif merupakan proses yang memungkinkan peneliti mempelajari aktivitas orang-orang yang diteliti dalam suasana alamiah melalui pengamatan dan partisipasi dalam aktivitas tersebut. Proses inilah yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti sendiri merupakan bagian dari penggerak Gusdurian Bandung sejak tahun 2018, sehingga ketika melakukan pengamatan, peneliti juga menjadi partisipan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Gusdurian Bandung. Tujuannya dengan teknik observasi partisipatif ini, kekurangan dari teknik lainnya dapat tertutupi, sehingga didapatkan data penelitian yang benar-benar reliabel, valid, dan faktual.

3.3.3 Studi Kepustakaan

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti bisa memanfaatkan sumber-sumber lain untuk mendapatkan data dalam penelitian berupa catatan dan dokumen. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Fajar, 2010) catatan dan dokumen ini dapat digunakan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk akuntabilitas penelitian. Pada penelitian ini catatan dan dokumen yang ditelusuri adalah berbagai catatan dan dokumen tentang Gusdurian Bandung, diantaranya dari dokumen penelitian terdahulu yang relevan, media massa, dan catatan yang dipublikasikan oleh orang lain terkait Gusdurian Bandung.

3.4 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam mendeskripsikan penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial oleh Gusdurian Bandung adalah model Miles dan Huberman (dalam Miles, Huberman, & Saldana, 2014, hlm. 12-14), seperti dapat dilihat pada gambar skema di bawah ini:



Gambar 3.1 Skema Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: Miles, Huberman, & Saldana, 2014, hlm. 14

3.4.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sepanjang proses penelitian, baik pada saat sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan pada saat akhir penelitian. Sepanjang masih ada data yang perlu dilengkapi dan divalidasi, proses pengumpulan data akan terus berlangsung. Proses melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, melakukan observasi, menelusuri catatan dan dokumen terkait subjek penelitian, membuat catatan lapangan, ini semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya akan diolah. Dengan demikian tidak ada segmentasi atau pembatasan waktu tertentu dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data, selama penelitian berlangsung, maka selama itu pula proses pengumpulan data dilakukan.

3.4.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data-data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data penelitian yang dikumpulkan juga direkam oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu teknologi, yang dapat merekam semua data terkumpul. Selanjutnya rekaman data ini disalin sebagai catatan penelitian. Catatan data ini kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data didapat bisa dimengerti. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diseleksi dan dikelompokkan dalam

beberapa kategori. Jika masih ada data yang belum lengkap, maka kembali dilakukan pengumpulan data ulang, untuk melengkapi data yang kurang. Proses ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam menampilkan, menyajikan, dan menarik kesimpulan sementara mengenai penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial yang dilakukan oleh Gusdurian Bandung.

3.4.3 Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu proses penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial oleh Gusdurian Bandung. Data-data yang terlebih dulu telah dikelompokkan, diuraikan dalam bentuk naratif sesuai dengan tema yang telah diberikan sebelumnya. Pengelompokkan data tersebut sangat membantu peneliti menguraikan mengenai proses penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial oleh Gusdurian Bandung.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan, dimana data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Verifikasi data diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial oleh Gusdurian Bandung.

Ketiga proses tersebut di atas mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, bukan pada saat seluruh data selesai didapatkan. Langkah-langkah di atas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga nanti pada saat menyusun laporan penelitian dapat dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah laporan hasil penelitian yang lebih baik. Inilah tahap analisis dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam

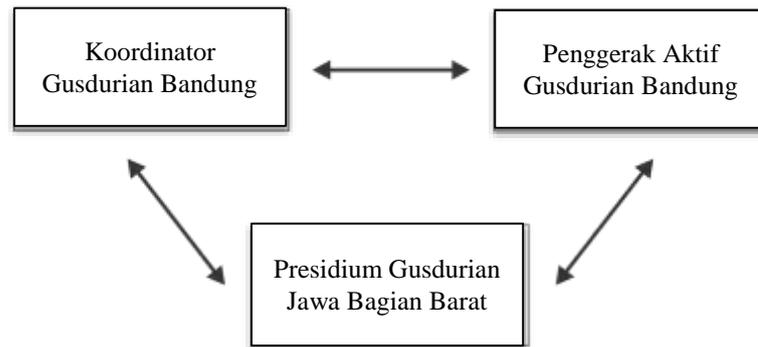
melaksanakan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan nanti dapat menghasilkan sebuah penelitian yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

3.5 Triangulasi Data

Sebuah penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, oleh karena itu dalam setiap penelitian harus ada instrumen untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data yang didapatkan dalam proses penelitian. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan absah atau kredibel, apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kekuatan data penelitian akan ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang sesuai dengan kondisi yang senyatanya. Pengujian kredibilitas dimaksudkan agar derajat kepercayaan dalam penelitian dapat dicapai (Moleong, 2017, 324). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan uji kredibilitas data.

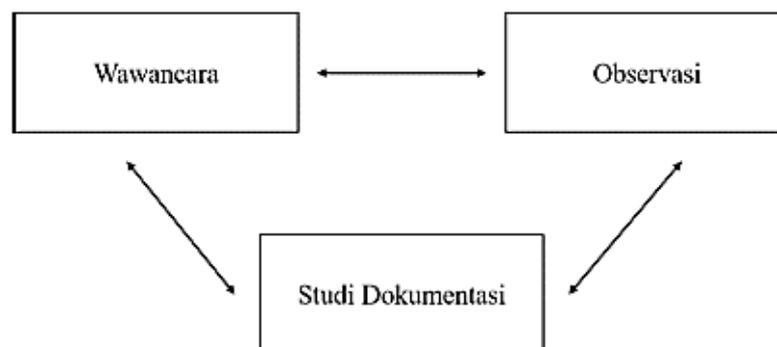
Secara umum dalam penelitian kualitatif, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara triangulasi data (Seidman, 2013). Aktivitas yang dilakukan dalam triangulasi data adalah dengan mengumpulkan data yang relatif sama melalui proses yang berbeda. Dengan kata lain triangulasi data merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017, hlm. 330). Data yang diperoleh dianggap valid setelah dibandingkan dengan data lain yang diperoleh dari proses yang berbeda.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai tiga kelompok informan kunci yang terlibat dalam penelitian dengan pertanyaan wawancara yang identik.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data
Sumber: Dimodifikasi dari Satori & Komariah (2017)

Selanjutnya triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil data diantara teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis data, sehingga hasilnya dapat bisa dipertanggungjawabkan secara akademis dan metodologis.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Dimodifikasi dari Satori & Komariah (2017)

3.6 Isu Etik

Data dan informasi yang ada dalam penelitian mengenai penanaman nilai-nilai multikultural berbasis keislaman melalui media sosial yang dilakukan oleh Gusdurian Bandung ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari partisipan penelitian, melalui proses wawancara, observasi, serta studi kepustakaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang tidak menyinggung atau merendahkan siapapun. Penelitian dilakukan berdasarkan kebutuhan akademik sehingga tidak membahayakan dan merugikan semua pihak yang terlibat. Semua partisipan dalam penelitian ini juga tidak merasa keberatan atau merasa terganggu

dengan aktivitas pengumpulan dan pencarian data yang dilakukan peneliti kepada mereka, karena peneliti juga memperhatikan situasi dan kondisi dari partisipan sebelum melakukan proses penelitian.

Sebelum dilakukan proses penelitian, tentunya peneliti meyakinkan partisipan penelitian terlebih dulu bahwa penelitian ini tidak ada unsur menyinggung atau menyudutkan partisipan yang merupakan para penggerak Gusdurian Bandung. Peneliti sendiri secara pribadi mengapresiasi mereka sebagai aktivis sosial yang bersedia meluangkan waktu dan energinya untuk peduli pada sesama. Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti menanyakan terlebih dulu kesediaan partisipan untuk diwawancarai, jika bersedia partisipan dipersilahkan menentukan apakah namanya disamarkan atau tidak dalam penelitian ini. Sebenarnya semua partisipan dalam penelitian ini tidak keberatan nama asli mereka dicantumkan dalam laporan penelitian, akan tetapi secara pribadi, peneliti merasa perlu menyamarkan nama partisipan, agar data pribadi partisipan lebih aman dan terjaga.